

ACARA I. PENGENALAN PESTISIDA

A. Pendahuluan

Pestisida berasal dari kata *pest* yang berarti hama dan *sida* berasal dari kata *caedo* berarti pembunuh. Pestisida dapat diartikan secara sederhana sebagai pembunuh hama. Menurut *Food Agriculture Organization* (FAO) 1986 dan peraturan pemerintah RI No. 7 tahun 1973, pestisida adalah campuran bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, membasmi dan mengendalikan hewan/tumbuhan pengganggu seperti binatang pengerat, termasuk serangga penyebar penyakit, dengan tujuan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan Permentan tahun 2011 tentang syarat dan tatacara pendaftaran pestisida, yang dimaksud pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk:

1. memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian,
2. memberantas rerumputan,
3. mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan,
4. mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk,
5. memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak,
6. memberantas atau mencegah hama-hama air,
7. memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan, dan atau
8. memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman dan air

Berdasarkan pengertian di atas, pestisida termasuk bahan yang beracun dan berbahaya, yang bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Sekalipun sebagai bahan beracun yang memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, namun pestisida banyak digunakan karena mempunyai

banyak kelebihan, antara lain dapat diaplikasikan dengan mudah pada hampir semua tempat dan waktu, hasilnya dapat dirasakan dalam waktu yang relatif singkat, dan dapat diaplikasikan dalam areal yang luas, serta mudah diperoleh dan memberikan keuntungan ekonomi terutama jangka pendek.

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 ditegaskan bahwa pestisida yang akan diedarkan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia wajib terdaftar, memenuhi standar mutu, terjamin efektivitasnya, aman bagi manusia dan lingkungan hidup serta diberi label”. **Label** adalah tulisan dan dapat disertai dengan gambar atau simbol, yang memberikan keterangan tentang pestisida, dan melekat pada wadah atau pembungkus pestisida. Sedangkan dalam Permentan No. 24 Tahun 2011 diamanatkan bahwa pestisida yang terdaftar/diijinkan adalah pestisida yang telah memenuhi persyaratan administrasi dan kriteria teknis yang ditetapkan Menteri Pertanian.

Setiap jenis pestisida yang resmi, maka tempat/wadahnya sudah ditentukan sejak pestisida tersebut didaftarkan. Keterangan-keterangan mengenai pestisida dalam bentuk label ditempelkan pada wadah dengan kuat. Seluruh keterangan pada label harus dicantumkan dalam bahasa Indonesia, tanda peringatan harus dicetak dengan jelas, mudah dilihat, serta tidak dapat dihapus.

B. Tujuan praktikum:

1. Mengenali berbagai informasi yang harus ada pada label atau kemasan pestisida
2. Mengenali bentuk fisik dan formulasi pestisida

C. Bahan dan alat

1. Sampel pestisida formulasi kering (WP & G) dan cair (EC & SC)
2. Tabung reaksi, pipet, pengaduk, dan sarung tangan

D. Cara kerja

1. Catatlah semua informasi yang tertera pada label atau kemasan sampel pestisida.
2. Bukalah secara hati-hati kemasan pestisida untuk melihat dan memastikan

formulasi pestisida.

- a. Ambil secukupnya isi sampel pestisida, kemudian masukkan ke dalam tabung reaksi (hingga sepertiga bagian tabung reaksi terisi) lalu berikan label pada masing-masing sampel pestisida tersebut.
- b. Lakukan pengamatan warna dan bentuk formulasi sampel pestisida
- c. Tambahkan masing-masing pada sampel pestisida (formulasi EC, SC, dan WP) dengan air hingga separo bagian tabung reaksi, kemudian aduklah, lalu amati dan catatlah perubahannya.

E. Hasil pengamatan

Tabel 1. Perubahan yang terjadi pada beberapa jenis formulasi setelah ditambahkan pelarut berupa air

NAMA PESTISIDA (FORMULASI)	SEBELUM	SESUDAH	DOKUMENTASI (SEBELUM & SESUDAH)

F. Pembahasan

Jelaskan Pengertian pestisida (2 sitasi)

Jelaskan Fungsi Label dan komponen yang harus tercantum didalamnya (2 sitasi)

Jelaskan jenis-jenis pestisida berdasarkan sasarannya (1 sitasi)

Jelaskan bentuk formulasi pestisida dan macamnya (1 sitasi)

Jelaskan jenis-jenis pestisida berdasarkan cara kerjanya (1 sitasi)

Jelaskan hasil pengamatan terhadap label pestisida yang diamati (sasaran, bahan aktif, dosis, dsb) (4 sitasi)

Jelaskan hasil pengamatan terhadap pestisida yang ditambahkan air (tunjukkan yang paling jelas perbedaannya) (1 sitasi)

NB: 1 Paragraf minimal 6 kalimat

G. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA